

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jayapura

Anita Latuheru\* dan Oni Gobay\*\*

\*Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

\*\*Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

### ARTICLE INFO

#### Riwayat Artikel:

Diterima 23 Desember 2024

Disetujui 22 Januari 2024

#### Keywords:

Pertumbuhan Ekonomi  
Pengeluaran Pemerintah  
Tenaga Kerja

### ABSTRAK

**Abstract :** This research aims to analyze the influence of government spending and labor on economic growth in the city of Jayapura, Papua province. This research uses quantitative research and the data is processed according to the needs of the model used. The data used in this research is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Jayapura city with time series data for five years and cross section in Jayapura city 2018-2022 which is often called panel data. The results of this research show that government spending, and labor does not have a significant effect on economic growth in the city of Jayapura, Papua province. These two independent variables do not have a significant influence on economic growth in the city of Jayapura, Papua province. This indicates that there is still a lot that needs to be improved by the regional government of Jayapura City.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota jayapura provinsi papua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota jayapura dengan data time series selama lima tahun dan cross section di kota jayapura 2018-2022 yang sering disebut data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota jayapura provinsi papua. dua variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota jayapura provinsi papua. Ini menandakan masih banyak yang harus dibenahi oleh pemerintah daerah kota jayapura.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Alamat Korespondensi :

Anita Latuheru,  
Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,  
Jl. Beringin Entrop, Kota Jayapura, Papua  
E-Mail : [ithalatuheru@gmail.com](mailto:ithalatuheru@gmail.com)

### Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat serta distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Menurut Sibero (1985), pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah dimaksudkan sebagai usaha pemerataan dan menyebarluaskan pembangunan di daerah dengan tujuan untuk menyetarakan dan menyeimbangkan atau memperkecil perbedaan tingkat laju pertumbuhan antar daerah, serta memadukan seluruh kegiatan pembangunan di daerah dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan nasional secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi suatu daerah (region) berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki oleh daerah serta adanya keterkaitan (linkage) kegiatan ekonomi antar daerah sekitarnya. Potensi ekonomi maupun karakteristik yang dimiliki suatu daerah pada umumnya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya (Glasson, 1977).

Pemerintah Indonesia saat ini dalam masa pembangunan untuk mewujudkan masyarakat sejahterah melalui pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah ini di eksekusi melalui otonomi daerah, pembangunan di daerah menjadi strategi utama agar terjadi perkembangan perekonomian yang tepat sasaran dan dampaknya langsung dalam peningkatan produksi barang dan jasa yang akan mengacu pada pertumbuhan ekonomi di daerah. Menurut Hidayat, dkk (2011) peningkatan output berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang sudah menjadi masalah makroekonomi. Pembangunan ekonomi yang merata saat ini diprioritaskan pemerintah karena tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat Sadono Sukirno (1996), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

Salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomimempunyai makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP) / *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999 )

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorongnya seperti investasi yang akan menambah jumlah barang modal fisik dan nonfisik, teknologi yang digunakan akan berkembang. Bertambahnya tenaga kerja sebagai akibat dari perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja serta pendidikan akan menambah keterampilan dalam produktifitas, maka dari itu tenaga kerja berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Boediono (2009) jumlah penduduk akan selalu bertambah, kebutuhan dan keinginan untuk mengkonsumsi barang dan jasa menjadi tidak terbatas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, pemerintah harus mampu meningkatkan output dari barang dan jasa.

Kota Jayapura merupakan ibu kota provinsi Papua dengan luas wilayah 940 Km atau 940.000 Ha. Kota Jayapura terdapat 5 distrik 25 kelurahan dan 14 kampung, yaitu Jayapura utara, jayapura selatan, Abepura, Heram dan muaratami. Letak kota Jayapura sebelah utara berbatasan dengan laut pasifik, disebelah timur berbatasan langsung dengan negara tetangga Papua New Guinea, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kerom, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Jayapura, membuat kota ini menjadi sangat strategis dan termasuk salah satu kota pusat perdagangan dan industry dikawasan Indonesia Timur. Kota Jayapura memiliki beragam fungsi dan, citra sebagai Ibu kota Provinsi Papua dan pusat administrasi pemerintahan, menjadikan Kota Jayapura dilengkapi sarana pendukung yang menawarkan kemudahan di banding daerah lainnya di Provinsi Papua (BPS Kota Jayapura, 2018-2022) laju pertumbuhan ekonomi kota jayapura.

Pengkajian secara teliti dan sistematis terhadap pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang berkaitan hal tersebut harus terus dilakukan oleh berbagai pihak. Perlu diketahui kontribusi faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri, serta arah hubungan antara masing-masing faktor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja, juga merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Namun peran faktor-faktor tersebut perlu dikaji lebih dalam bentuk hubungannya, apakah faktor-faktor tersebut benar-benar menjadi penentu sehingga memberi pengaruh yang besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura.

Belanja Pemerintah sangat berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Belanja pemerintah akan memperlihatkan laju penerimaan dan pengeluaran Pemerintah Kota Jayapura yang kemudian akan menopang sistem perekonomian daerah. Pemerintah daerah Kota Jayapura harus mampu memanfaatkan seluruh dana yang ada untuk pembangunan ekonomi. Kebijakan fiskal adalah kebijakan keuangan yang dikeluarkan pemerintah untuk memengaruhi perekonomian menggunakan pengeluaran, pendapatan, perpajakan, dan salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan perekonomian secara umum tercermin dalam dokumen APBN dan APBD. Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Kondisi tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian pemerintah untuk lebih meningkatkan alokasi pengeluaran pembangunan agar mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura”

## Tinjauan Pustaka

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP) / *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999)

Pertumbuhan ekonomi atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Economic Growth*, merupakan proses kenaikan output per kapita yang dimiliki suatu negara dalam jangka panjang atau perubahan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara yang terjadi dari tahun ke tahun. Tolak ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi ini adalah GNP (*Gross National Product*) dan GDP (*Gross Domestic Product*). Kedua tolak ukur ini membantu perhitungan total output perekonomian suatu negara. Jika GNP mengukur output produksi perekonomian nasional yang dimiliki warga negara baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri, GDP hanya mengukur output produksi yang ada di dalam negeri saja, tanpa melihat apakah produksi tersebut dihasilkan oleh orang asing atau bukan. Dengan kata lain, GDP berfokus pada lokasinya yaitu lokasi domestik atau lokasi dalam negeri pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, dan (4) tingkat teknologi yang digunakan (Suryana, 2000). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatannya lebih tinggi daripada apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya.

Proses pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh suatu kombinasi yang kompleks dari sejumlah faktor ekonomi, sosial termasuk pendidikan dan keterampilan, demografi, geografi, politik, kebijakan ekonomi, dan faktor lainnya. Di dalam teori pertumbuhan ekonomi, faktor – faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bisa dikelompokkan menjadi faktor dari sisi penawaran, seperti kemajuan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, penemuan material baru, dan dari sisi permintaan, seperti peningkatan pendapatan per kapita dan perubahan selera konsumen. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2006) yaitu,

- 1) Akumulasi modal, yaitu semua investasi baru yang berbentuk fisik maupun non fisik dan juga sumber daya manusia. Dengan investasi yang besar akan memperbaiki kualitas sumber daya fisik dan manusia juga berdampak pada meningkatkan kuantitas sumber daya produksi.
- 2) Populasi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja, pertumbuhan penduduk sangat pesat akan menambah jumlah angkatan kerja.
- 3) Ilmu pengetahuan akan mengembangkan inovasi dalam berproduksi, semakin canggih teknologi semakin tinggi produktifitasnya dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yakni : Teori Klasik, Teori Neo-Klasik, Teori Neo-Keynes, Teori Rostow dan Teori Karl Bucher berikut penjelasannya. Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad klasik 17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith, Thomas Robert Malthus, David Ricardo, Jean Baptiste Say, dan John Stuart Mill.

#### a. Aliran klasik

Tokoh – tokoh aliran klasik antara lain Adam Smith dan David Ricardo.

##### 1) Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh paling senior dari aliran klasik dan Dosen Universitas Glasgow. Dia sangat terkenal karena karyanya yang luar biasa dan telah menjadikan babak baru dalam pemikiran ekonomi. Bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes of the Wealth of Nation* yang telah teropuler dengan singkatan *The Wealth Nation*, menurut Adam Smith, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi : jumlah penduduk, stok barang – barang modal luas tanah, dan kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan.

## 2) David Ricardo

Buku yang terkenal karya David Ricardo adalah *The Principle of Political Economy and Taxation* (1917) menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah dan alam.

### b. Aliran Neoklasik

Aliran ini disebut Neoklasik karena hasil pemikiran yang diilham oleh pemikiran aliran klasik. Hasil pemikiran mereka ada yang berupa kritik terhadap teori klasik dan ada yang merupakan sintesa. Aliran neoklasik ini, sering dianggap sebagai revolusi marginal, karena aliran neoklasik menekankan pada pergeseran dari hal-hal yang menjadi perhatian aliran klasik yaitu mengenai sumber-sumber kekayaan dan pembagian antara tenaga kerja, pemilik tanah, dan pemilik modal kearah suatu studi tentang prinsip - prinsip yang mengatur pengelokasian sumber-sumber daya langka secara optimal pada keinginan-keinginan yang ada.

### c. Alfred Marshall (1842-1924)

Tokoh yang terkenal dalam aliran neoklasik ini adalah Marshall yang berkebangsaan Inggris dan mengembangkan hubungan matematis antara variabel-variabel ekonomi dengan judulnya *Principle of Economy*. Marshall mampu memperlihatkan bagaimana intensitas keinginan menurun dengan diperolehnya setiap unit tambahan dengan menggunakan kalkulus. Marshall menyatakan baik kekuatan permintaan maupun penawaran menentukan nilai suatu barang. Selanjutnya Marshall juga mengungkapkan mengenai struktur perilaku pasar dan hukum diminishing return (hasil yang semakin menurun).

### d. Teori Neokeynes

Dalam Teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

### e. Aliran Historis

Tokoh – tokoh yang menganut aliran historis antara lain : W.W. Rostow dan Karl Bucher

#### a) W.W. Rostow

Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan teori pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages Of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat yaitu, 1. Masyarakat tradisional 2. Tahap prasyarat tinggal landas 3. Tahap tinggal landas 4. Tahap menuju kedewasaan 5. Tahap konsumsi tinggi

#### b) Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi produksi untuk kebutuhan sendiri, perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar, perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting, kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara.

## 2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen anggaran pendapatan belanja negara (APBN) untuk nasional dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

## 3. Jenis-jenis pengeluaran pemerintah

### 1) Pengeluaran pemerintah pusat

a) Belanja pegawai adalah kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pegawai pemerintah, baik yang bertugas didalam maupun di luar negeri sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan Contoh: gaji, tunjangan, honorarium, lembur, kontribusi sosial dan lain-lain yang berhubungan dengan pegawai.

- b) Belanja barang adalah pengeluaran untuk menampung pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan serta pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat dan belanja perjalanan. Belanja barang dikelompokkan menjadi tiga kategori:
  - 1. Belanja pengadaan barang dan jasa merupakan pengeluaran yang antara lain dilakukan untuk membiayai keperluan kantor sehari-hari.
  - 2. Belanja pemerintah adalah pengeluaran yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal tanpa memperhatikan besar kecilnya jumlah belanja.
  - 3. belanja pengeluaran yang dilakukan untuk membiayai perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan suatu kegiatan.
- c) Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Aset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual.
- d) Pembayaran bunga utang digunakan untuk membayar kewajiban atas penggunaan pokok utang baik utang dalam negeri maupun luar negeri, yang dihitung berdasarkan ketentuan dan persyaratan dari utang yang sudah ada dan perkiraan utang baru, termasuk untuk biaya terkait dengan pengelolaan utang.
- e) Subsidi adalah sebuah pembayaran oleh pemerintah untuk produsen, distributor dan konsumen bahkan masyarakat dalam bidang tertentu. Subsidi dapat dianggap sebagai suatu bentuk proteksionisme atau penghalang perdagangan dengan memproduksi barang dan jasa domestik yang kompetitif terdapat barang dan jasa impor. Subsidi dapat mengganggu pasar dan memakan biaya ekonomi yang besar. Bantuan keuangan dalam bentuk subsidi bisa datang dari suatu pemerintahan, namun istilah subsidi juga bisa mengarah kepada bantuan yang diberikan oleh pihak lain, seperti perorangan atau lembaga non pemerintah.
- f) Belanja hibah adalah belanja pemerintah pusat dalam bentuk uang, barang, atau jasa dari pemerintah kepada BUMN, pemerintah negara lain, lembaga/organisasi internasional, pemerintah daerah khususnya pinjaman dan atau hibah luar negeri yang diterushibahkan ke daerah yang tidak perlu dibayar kembali, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, tidak secara terus-menerus, bersifat sukarela dengan naskah perjanjian antara pemberi hibah dan penerima hibah.
- g) Bantuan sosial yaitu transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Bantuan sosial dapat langsung diberikan kepada anggota masyarakat atau lembaga kemasyarakatan di bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan pangan.

## 2) Pengeluaran pemerintah daerah

- a. Dana bagi hasil (DBH) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
- b. Dana alokasi umum (DAU) adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah otonom (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN, dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Tujuan DAU adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum terdiri dari: dana alokasi umum untuk daerah provinsi dan dana alokasi umum untuk daerah kabupaten/kota. Jumlah dana alokasi umum setiap tahun ditentukan berdasarkan keputusan presiden. Setiap provinsi/kabupaten/kota menerima DAU dengan besaran yang tidak sama, dan diatur secara mendetail dalam peraturan pemerintah. Besaran DAU dihitung menggunakan rumus/formula statistik yang kompleks, antara lain dengan variabel jumlah penduduk dan luas wilayah yang ada di setiap masing-masing wilayah/daerah.
- c. Dana alokasi khusus (DAK), adalah alokasi dari anggaran pendapatan dan belanja negara kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintah daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK termasuk dana perimbangan, di samping dana alokasi umum (DAU).

## 4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seorang penduduk yang memiliki usia kerja. Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa seorang tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri ataupun untuk masyarakat

### a) Pengertian tenaga kerja menurut para ahli

Menurut Dr. A.Hamzah SH menyatakan bahwa tenaga kerja ialah meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran.

Menurut Eeng Ahmad & Epi Indriani menyatakan bahwa tenaga kerja ialah seluruh jumlah penduduk yang dianggap mampu bekerja dan sanggup bekerja bila ada permintaan kerja. Menurut Alam. S menyatakan bahwa tenaga kerja ialah penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara-negara maju, tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur antara 15 hingga 64 tahun. Menurut Suparmoko Dan Ick Ranggabawono menyatakan bahwa tenaga kerja ialah penduduk yang sudah masuk usia kerja dan mempunyai pekerjaan, yang sedang mencari kerja, dan yang melakukan suatu kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus mengurus tangga. Menurut Sjamsul Arifin, Dian Ediana Rae, Charles, Joseph menyatakan bahwa tenaga kerja adalah faktor produksi yang bersifat homogen dalam suatu negara, namun bersifat heterogen antara negara. Menurut Dumairy tenaga kerja yaitu penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Menurut Subri tenaga kerja ialah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang ataupun jasa atau penduduk yang berusia 15-64 tahun. Menurut Simanjuntak tenaga kerja seseorang yang mengurus rumahtangga sekolah, yang mencari kerja atau sedang bekerja dengan usia 14-60. Menurut Sumarsono tenaga kerja yaitu semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja yang diartikan sebagai semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain.

Menurut Sukirno (2004), penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi suatu negara. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Pengaruh positif atau negatif dari pertambahan tenaga kerja tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Menurut BPS, Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu yang termasuk angkatan kerja dan yang termasuk bukan angkatan kerja. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerjadan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Mereka yang sedang mencari pekerjaan itulah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain. Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi disuatu daerah akan meningkat

Klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenaga kerjanya yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Yaitu:

1. Berdasarkan Penduduknya. Tenaga kerja yaitu seluruh jumlah penduduk yang dianggap bisa bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja.
2. Menurut Undang-Undang, mereka yang dikategorikan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Bukan tenaga kerja yaitu mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.
3. Berdasarkan Keahlian dan Pendidikannya
  - a) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal.
  - b) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan adanya latihan secara berulang-ulang sehingga dapat menguasai pekerjaan tersebut.
  - c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja

### b) Hubungan Pengeluaran Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah yang merupakan cerminan dari kebijakan fiskal adalah salah satu instrumen pemerintah untuk mempengaruhi jalannya perekonomian. Namun performance suatu perekonomian tentu tidak semata-mata karena pengaruh dari kebijakan fiskal tersebut. Akan tetapi Performance perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari sejauh mana integrasi kebijakan moneter

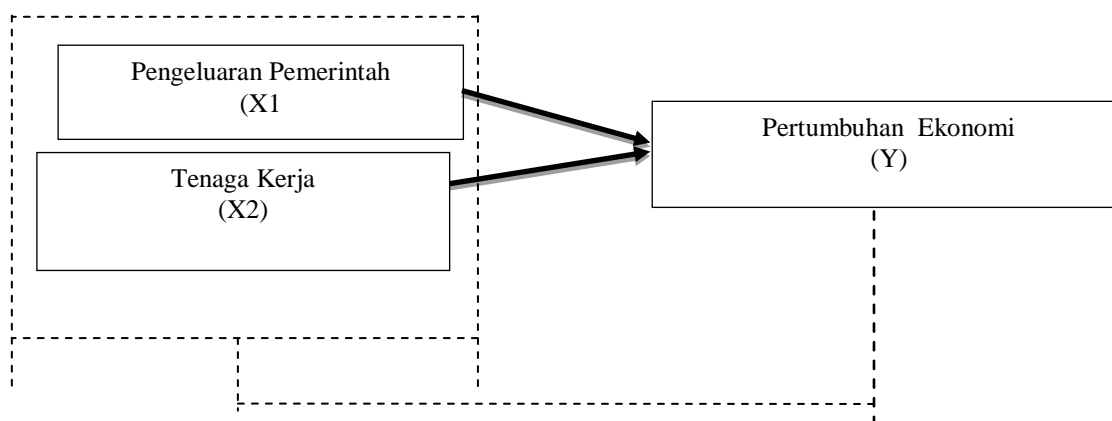
dan fiskal mampu mengurangi kesenjangan di masyarakat. Peranan pengeluaran pemerintah baik yang dibiayai melalui APBN maupun APBD khususnya pengeluaran untuk human capital dan infrastruktur fisik, dapat mempercepat pertumbuhan, tetapi pada sisi lain pembiayaan dari pengeluaran pemerintah tersebut dapat memperlambat pertumbuhan. Hal ini sangat tergantung pada sejauh mana produktifitas pengeluaran pemerintah tersebut dan distorsi pajak yang ditimbulkan, yang mana dalam konteks ini pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi total output (PDRB) yakni melalui penyediaan infrastruktur, barang-barang publik dan insentif pemerintah terhadap dunia usaha seperti subsidi ekspor. Maka dapat disimpulkan bahwa baik atau tidaknya hasil yang dapat dicapai oleh kebijakan pemerintah tergantung dari kualitas pemerintah itu sendiri. Apabila pemerintah tidak atau kurang efisien, maka akan terjadi pemborosan dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Jika pemerintah terlalu berkuasa dan menjalankan fungsi-fungsi ekonomi di dalam perekonomian suatu negara maka peranan swasta akan menjadi semakin kecil

### 1) Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pekerjaan atau ketenaga kerjaan merupakan bagian dari aktivitas bisnis dalam perekonomian. Tenaga kerja merupakan penggunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Pembangunan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun memberikan tenaga kerja terhadap sumber daya manusia sebagai tenaga kerja. Penggunaan teknologi yang semakin canggih, memaksa pemberian klasifikasi tertentu bagi tenaga kerja maupun pencari kerja. Namun demikian, banyak diantara sumber daya manusia yang sesuai klasifikasi terabaikan dalam bursa tenaga kerja. Pasar tenaga kerja adalah aktifitas yang mempertemukan penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja mendapatkan kata sepakat hanya jika klasifikasi dari pemberi kerja mampu dipenuhi oleh pencari kerja. Sebagai pihak pencari kerja, dibutuhkan beberapa informasi yang berkaitan diantaranya tingkat pendidikan, keahlian, sikap dan penampilan, pengalaman kerja, dan kesehatan untuk melamar pekerjaan. Sementara dari pihak pencari tenaga kerja harus memberikan klasifikasi sebagai informasi dan syarat bagi pencari kerja.

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan tenaga kerja haruslah diseimbangkan. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan positif haruslah dibarengi dengan penambahan tenaga kerja atau lapangan kerja jika tidak demikian maka tenaga kerja ahli, terampil dan kurang terampil akan terabaikan. Keadaan demikian berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sendatnya pembangunan

#### Pengukuran Variabel



Dimana :  
 Pertumbuhan Ekonomi (Y)  
 Pengeluaran Pemerintah (X1)  
 Tenaga Kerja (X2)

#### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data yang diperhitungkan, digunakan untuk meneliti penelitian yang empiris dimana data dapat dihitung atau berupa angka. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota jayapura, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS, dengan menggunakan data yang di peroleh.

### 1. Pengeluaran Pemerintah

Tabel 1 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Milyar)	%
2018	21.778,32	-
2019	22.857,30	4,95
2020	22.117,78	-3,24
2021	22.819,09	3,17
2022	23.703,01	3,87

Sumber : BPS Kota Jayapura, 2023

Perkembangan kegiatan pemerintah mulai dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Penulis melihat pengeluaran pemerintah pada tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp 21,778.32Ini menandakan semakin meningkatnya peran pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat bersifat "exhaustive" merupakan pembelian barang-barang dan jasa dalam perekonomian yang dapat langsung dikonsumsi maupun dapat pula bersifat "transfer" saja yaitu berupa pemindahan uang kepada individu-individu untuk kepentingan sosial.

### 2. Tenaga Kerja

Tabel 2 Perkembangan Tenaga Kerja

Tahun	Tenaga Kerja	%
2018	221.985	-
2019	226.369	1,97
2020	230.240	1,71
2021	237.444	3,13
2022	241.422	1,68

Sumber : BPS Kota Jayapura, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa presentase tenaga kerja kota jayapura yang dilihat dari jumlah penduduk usia produktif atau 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut kelompok umur dan jenis kelamin di kota jayapura mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan karena pasalnya penulis melihat bahwa tahun 2018- 2022 tidak terlalu berjarak jauh.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	%
2018	7,33	-
2019	0,26	-96,5
2020	3,28	1161,5
2021	3,28	0,0
2022	3,87	18,0

Sumber : BPS Kota Jayapura, 2023

Berdasarkan tabel diatas penulis menemukan bahwa angka pertumbuhan ekonomi kota jayapura pada tahun 2018 sebesar 7,33 dan pada tahun 2019 sebesar 0,26 mengalami pertumbuhan yang sangat melambat, hal ini di sebabkan adanya virus covid 19 yang melanda seluruh dunia sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi khususnya di kota jayapura dan pada tahun 2020.- 2021 Pertumbuhan ekonomi masih tumbuh dan melambat sebesar 3,28 hal ini juga di sebabkan adanya virus covid 19 yang melanda di indonesia. Dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di kota jayapura mencapai 3,87 dengan demikian pertumbuhan semakin membaik. Roda perekonomian berjalan normal dan sudah tidak ada Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

### 4. Hasil Analisis yang di peroleh dariFaktor – Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda dimana dalam analisis regresi ini dilakukan yaitu Regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian sabagai berikut:



Tabel 4 Hasil Analisis Regresi  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	34.087	46.266		737	.,538
Pengeluaran Pemerintah	-3.012	3.439	,892	876	,473
Tenaga Kerja	0.163	0.323	,515	505	.,664
R	= 0.557				
R.Square	= 0.311				
Adjusted R Square	= 0.379				
SE	= 2.95586				

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 23, 2019

Dari model persamaan menguji Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diperoleh dengan regresi berganda maka model persamaan tersebut yaitu:

$$Y = 34.087 - 3.012X_1 + 0.163X_2..$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda berikut merupakan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 34.087. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, tenaga kerja sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi kota jayapura 34.087 persen.
- Koefisien regresi variabel pengeluarag pemerintah sebesar - 3.012 berarti bahwa apabila pengeluarag pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Jayapura.
- Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0.163 berarti bahwa tenaga kerja ada pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota jayapura sebesar 0.163 persen dengan asumsi variabel tenaga kerja tidak berubah (tetap).
- Besarnya nilai R 0.557 yang berarti bahwa 56 persen Pengaruh variable Vokume Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura dapat dijelaskan oleh variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja untuk sisanya 44 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
- Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.311 yang berarti bahwa 31 persen Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura dapat dijelaskan oleh variable Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja untuk sisanya 56 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Varibel pengeluaran pemerintah tidak signifikn terhadap pertumbuhan ekonomi di kota jayapura karena pengeluaran pemerintah di dominasi oleh belanja langsung dan tidak langsung yang bersifat modal fisik maupun modal non fisik serta di sektor produktif.
- Variable tenaga kerja signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tetap sangat kecil. Dikarenakan penyerapan tenaga kerja tidak memebrikan kontribusi secara baik.

### Saran

- Kepada pemerintah kota jayapura agar memperhatikan alokasi dari belanja pemerintah agar bisa digunakan sebaik mungkin untuk kepentingan masyarakat di kota jayapura dan bisa membantu perekonomian masyarakat, sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, meningkatkan kualitas penelitian dan memperluas atau menambah objek penelitiannya pada variabel-variabel yang memiliki kaitan dengan analisis factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. .

### Daftar Pustaka

- Sibero, Ivan.C. 2003. Buku Pintar RAB (*Rencana Anggaran Biaya*) untuk Membangun Rumah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Glasson, John. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional, Publikasi Program Perencanaan Nasional FEUI-Bappenas*. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sadono, Sukirno, 2002. *Makro Ekonomi Modern*, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Budiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian (Edisi Ke-2)*. Surakarta: UNS Press.

- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga
- Boediono, 1999.8, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPF. Deliarnov, 2003, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Adam Smith, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta. Bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes of the Wealth of Nation*
- David, Richardo, 2008. *Teori Pertumbuhan Klasik*. PT. Raja grafindo pustaka. Jakarta.
- Muna, T. I., & Qomar, M. N. (2020). *Relevansi Teori Scarcity Robert Malthus Dalam Persepektif Ekonomi Syariah*. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, 2(1), 1-14.
- Jean Baptiste Say, (1767. – 1799), *A Treastise on Political Economy, or the Production, Distribution, and Consumention of Wealth* (Faruq and Mulyanto, 2017).
- Jhon stuart mill 1957, *Utilitarianism*, bobbs Merrill, new york.